

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah memahami makna, proses, dan pengalaman manusia dalam konteks sosial yang alamiah, bukan sekadar mengukur variabel secara statistik. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan menekankan pada makna daripada angka.<sup>98</sup> Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pemahaman yang mendalam mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru PAI dan mutu pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Denzin dan Lincoln menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah kegiatan interpretatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam upaya memahami fenomena dari perspektif partisipan.<sup>99</sup> Pendekatan ini subjektif, sehingga hanya dapat dipahami melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, supervisi akademik kepala madrasah dipandang bukan hanya sebagai proses administratif, melainkan juga sebagai interaksi sosial yang penuh dengan dinamika komunikasi, persepsi, dan interpretasi yang berbeda dari masing-masing aktor yang terlibat.

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Yin mendefinisikan studi kasus sebagai strategi penelitian yang digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas.<sup>100</sup>

Dengan kata lain, studi kasus tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menjelaskan bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi. Dalam

---

<sup>98</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

<sup>99</sup> Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research*, hlm. 12.

<sup>100</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, hlm. 16.

penelitian ini, kasus yang dikaji adalah implementasi supervisi akademik di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara, yang memiliki karakteristik khas dalam hal kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru PAI, dan upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Creswell menambahkan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang cocok digunakan apabila fokus penelitian diarahkan pada eksplorasi kasus tertentu yang dianggap unik dan penting untuk dipahami secara mendalam<sup>101</sup>. Dalam penelitian ini, keunikan kasus terletak pada bagaimana kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik di tengah berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kebutuhan peningkatan kompetensi guru PAI, serta tuntutan mutu pembelajaran yang semakin tinggi.

Studi kasus digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai hubungan antara supervisi akademik, kinerja guru, dan mutu pembelajaran dalam satu kesatuan konteks yang utuh. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menggambarkan praktik supervisi akademik secara detail, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta implikasinya terhadap kinerja guru dan mutu pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga berangkat dari asumsi dasar penelitian kualitatif bahwa realitas pendidikan bersifat kontekstual. Artinya, supervisi akademik tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks sosial, budaya, dan organisasi yang melingkupinya. Supervisi yang dilaksanakan di satu madrasah bisa jadi berbeda dengan madrasah lain karena perbedaan budaya kerja, gaya kepemimpinan, maupun latar belakang guru.

Oleh sebab itu, penggunaan pendekatan studi kasus sangat tepat karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali makna supervisi akademik secara mendalam dalam konteks MTs Negeri 1 Maluku Tenggara.

Secara metodologis, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan *thick description* atau deskripsi yang kaya mengenai praktik supervisi akademik kepala

---

<sup>101</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, hlm. 97.

madrasah. Clifford Geertz menekankan bahwa *thick description* penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti tidak hanya menjelaskan tindakan sosial, tetapi juga mengungkap makna di balik tindakan tersebut.<sup>102</sup>

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan bagaimana supervisi akademik dilakukan, tetapi juga bagaimana supervisi tersebut dipersepsikan oleh guru PAI, serta bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus karena dianggap paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam, menyeluruh, dan kontekstual, sehingga hasil penelitian tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi madrasah, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis bagi

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Kehadiran peneliti di lapangan tidak hanya sebagai pengamat pasif, melainkan juga berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang mendalam. Spradley menyebut pendekatan ini sebagai *participant observation*, di mana peneliti hadir dalam konteks alami dan ikut serta dalam kegiatan tanpa mengubah dinamika yang ada.<sup>103</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hadir di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara untuk melakukan observasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik, melaksanakan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru PAI, wakil kepala madrasah, serta menelaah dokumen resmi terkait supervisi dan mutu pembelajaran.

---

<sup>102</sup> Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures*, hlm. 6.

<sup>103</sup> James P. Spradley, *Participant Observation*, hlm. 54.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lokasi MTs Negeri 1 Maluku Tenggara dan waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 15 September – 15 Oktober 2025.

### D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dipilih secara sengaja (purposive) karena dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subyek tidak didasarkan jumlah, melainkan pada relevansi dan kedalaman informasi yang diberikan.<sup>104</sup>

Subyek penelitian dalam studi ini terdiri dari empat pihak yang dipilih secara purposive. Pertama, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Maluku Tenggara, selaku pelaksana supervisi akademik yang memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut supervisi, sekaligus sebagai figur kunci yang bertanggung jawab atas pembinaan guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Kedua, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai pihak yang disupervisi, yang memberikan informasi tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, kendala, serta dampak supervisi terhadap kinerja mereka, karena kinerjanya secara langsung mencerminkan mutu pembelajaran di kelas. Ketiga, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, yang memberikan informasi tambahan mengenai implementasi supervisi akademik, koordinasi kurikulum, serta pembinaan guru, sekaligus berperan sebagai pendukung kepala madrasah dalam memastikan program supervisi berjalan sesuai standar mutu pembelajaran. Keempat, Siswa MTs Negeri 1 Maluku Tenggara, yang memberikan informasi tentang pengalaman belajar, respons terhadap metode pembelajaran, serta persepsi mereka mengenai mutu pembelajaran. Kehadiran siswa sebagai subyek penting karena mereka merupakan penerima langsung layanan pendidikan; menurut Arikunto, mutu pembelajaran dapat diukur dari tingkat keterlibatan, pemahaman, serta kepuasan siswa terhadap proses belajar yang dialami.

Pemilihan subyek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

---

<sup>104</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 132.

Menurut Sugiyono, purposive sampling digunakan ketika peneliti memiliki pertimbangan bahwa informan tersebut paling mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan snowball sampling, yaitu teknik di mana jumlah subyek penelitian dapat bertambah sesuai dengan rekomendasi dari informan sebelumnya, hingga peneliti mencapai titik jenuh (*data saturation*).<sup>105</sup>

## **E. Sumber Data**

### **1. Pengertian Sumber Data**

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan arsip.<sup>106</sup>

Moleong menegaskan bahwa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, sementara dokumen atau catatan hanya berfungsi sebagai pelengkap.<sup>107</sup>

Berdasarkan sifatnya, sumber data dapat dibedakan menjadi dua :

- Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan interaksi di lapangan.
- Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip, dan catatan resmi yang relevan dengan penelitian.<sup>108</sup>

#### **a) Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui interaksi peneliti, seperti wawancara, observasi, atau partisipasi dalam suatu kegiatan. Data primer bersifat asli karena dikumpulkan langsung dari lapangan dan belum melalui proses pengolahan pihak lain.<sup>109</sup>

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 85.

<sup>106</sup> Ibid. hlm. 157.

<sup>107</sup> Ibid. hlm. 159.

<sup>108</sup> Ibid. hlm. 225.

<sup>109</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 108.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data primer biasanya berupa kata-kata, ungkapan, pendapat, dan perilaku informan yang diamati secara langsung oleh peneliti.<sup>110</sup> Misalnya, dalam penelitian mengenai *implementasi supervisi akademik kepala madrasah*, data primer diperoleh dari :

- Kepala madrasah, melalui wawancara mendalam tentang perencanaan dan pelaksanaan supervisi.
- Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, melalui wawancara terkait koordinasi supervisi dengan kepala madrasah dan memeriksa dokumen.
- Guru PAI, melalui observasi kinerja saat mengajar dan wawancara tentang kendala serta strategi pembelajaran.
- Siswa, melalui wawancara tentang pengalaman belajar dan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, data primer memiliki keunggulan karena sifatnya aktual, faktual, dan langsung merepresentasikan realitas lapangan. Data primer ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, serta interaksi dengan pihak-pihak terkait.

#### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melainkan melalui dokumen, catatan resmi, arsip, atau sumber tertulis lainnya. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan temuan dari data primer.<sup>111</sup>

Menurut Sugiyono, data sekunder mencakup dokumen pribadi, catatan resmi, arsip, serta berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>112</sup> Dalam penelitian ini, contoh sumber data sekunder adalah dokumen program supervisi akademik, jadwal pelaksanaan supervisi, laporan hasil supervisi, perangkat pembelajaran, instrumen penilaian pembelajaran dan daftar nilai ulangan siswa.

---

<sup>110</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

<sup>111</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, hlm. 234.

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 225.

Sumber data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan mendalam

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Pengertian Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan fokus kajian. Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>113</sup> Sugiyono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih menekankan pada pemahaman makna fenomena sosial daripada pengukuran kuantitatif.<sup>114</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang saling melengkapi.

### **2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lingkungan alaminya. Moleong menjelaskan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menangkap fenomena sebagaimana adanya, sehingga peneliti dapat memperoleh data kontekstual yang lebih kaya.<sup>115</sup> Spradley membedakan observasi menjadi partisipatif dan non-partisipatif; penelitian ini memilih observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas kelas, tetapi mengamati proses supervisi akademik, interaksi kepala madrasah dengan guru, serta dokumen hasil supervisi.<sup>116</sup>

Observasi ini dilakukan terhadap aspek-aspek berikut: (a) perencanaan supervisi oleh kepala madrasah, (b) pelaksanaan supervisi dan pola komunikasi dengan guru, (c) tindak lanjut hasil supervisi, serta (d) budaya kerja dan suasana akademik di madrasah.

---

<sup>113</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 129.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 224.

<sup>115</sup> Ibid, hlm. 224.

<sup>116</sup> James P. Spradley, *Participant Observation*, hlm. 59.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara mendalam. Menurut Moleong, wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan teknik yang efektif untuk memahami pengalaman, pandangan, dan persepsi informan dalam konteks sosial tertentu.<sup>117</sup> Sugiyono menegaskan bahwa wawancara semi-terstruktur memberi keleluasaan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai kebutuhan data di lapangan.<sup>118</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Fokus wawancara diarahkan pada pengalaman mereka terkait pelaksanaan supervisi akademik, dampaknya terhadap kinerja guru, serta pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui arsip, catatan resmi, maupun produk kegiatan. Arikunto menyebutkan bahwa dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dari catatan tertulis, arsip, maupun laporan yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>119</sup>

Dalam penelitian ini, dokumen yang ditelaah meliputi: (a) perangkat pembelajaran guru (Modul Ajar), (b) instrumen dan catatan hasil supervisi, (c) laporan tindak lanjut pembinaan, serta d) dokumen penilaian siswa.

Dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi data primer dari observasi dan wawancara serta sebagai pembanding dalam proses triangulasi.

### 5. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau waktu. Denzin membedakan triangulasi menjadi empat bentuk: sumber, metode, peneliti, dan teori.<sup>120</sup>

---

<sup>117</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 233.

<sup>119</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 158.

<sup>120</sup> Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, hlm. 278.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi informasi. Misalnya, data mengenai efektivitas supervisi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dibandingkan dengan catatan supervisi dan dokumen hasil rapat evaluasi.

## **6. Alasan Pemilihan Teknik**

Pemilihan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi teknik dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Observasi dipilih karena memungkinkan peneliti melihat fenomena supervisi akademik dalam konteks alaminya.
2. Wawancara dipilih karena memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan secara lebih mendalam.
3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data objektif yang tercatat secara resmi serta sebagai bukti empiris.
4. Triangulasi teknik dipilih untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan cara membandingkan hasil dari berbagai metode.

Dengan kombinasi teknik ini, data yang diperoleh diharapkan lebih lengkap, mendalam, dan kredibel.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengertian Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisasi, menyusun, serta menafsirkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisasi, menyusun, serta menafsirkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Moleong menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya untuk mengorganisasikan data, menguraikannya ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola, lalu mencari pola, tema dan hubungan yang menghasilkan pemahaman yang bermakna.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

Sugiyono menegaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, sehingga bersifat interaktif dan berulang-ulang sampai data dianggap jenuh.<sup>122</sup>

## 2. Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Model ini menekankan bahwa kegiatan analisis data berlangsung secara siklus, bukan linear, sehingga antara pengumpulan data dan analisis saling berkaitan.

Tiga komponen utama dalam model ini adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan/verifikasi kesimpulan, yang dilakukan secara berulang sampai diperoleh hasil yang valid.<sup>123</sup>

## 3. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisir.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data bukan sekadar membuang informasi yang tidak relevan, melainkan proses berpikir analitis yang menajamkan fokus penelitian.<sup>124</sup>

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh dari tiga sumber utama, yaitu: (1) hasil wawancara mendalam bersama dua puluh tujuh informan yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, lima belas guru PAI, dan sepuluh peserta didik dari wawancara tersebut dipilih informasi yang relevan dengan topik supervisi akademik, kinerja guru, dan mutu pembelajaran, sementara informasi yang tidak berkaitan dieliminasi; (2) hasil observasi pembelajaran di kelas yang mencakup catatan tentang perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, tindak lanjut supervisi, dan dampak supervisi terhadap kinerja guru PAI; serta (3) data

---

<sup>122</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 224.

<sup>123</sup> Miles, M. B. & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, hlm. 16–20.

<sup>124</sup> Miles, M. B., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications. hlm. 19.

dokumentasi berupa program supervisi, jadwal supervisi, instrumen supervisi, modul ajar/RPP guru, laporan hasil belajar peserta didik, dan dokumen prestasi peserta didik.

Data yang telah tereduksi kemudian difokuskan pada tiga aspek utama sesuai rumusan masalah, yaitu pelaksanaan supervisi akademik, kinerja guru PAI pasca supervisi, dan kontribusi supervisi terhadap mutu pembelajaran di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara.

#### **4. Penyajian Data**

Penyajian data adalah tahap menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Menurut Sugiyono, penyajian data dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami.

Menurut Sugiyono, penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk uraian naratif, tetapi juga dapat berupa tabel, grafik, atau matriks yang memperlihatkan hubungan antar kategori data.<sup>125</sup>

Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam beberapa bentuk, yaitu: (1) uraian naratif-deskriptif mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan observasi kelas dan diskusi reflektif, serta tindak lanjut; (2) kutipan langsung hasil wawancara dari para informan kunci seperti kepala madrasah, guru PAI dan peserta didik sebagai bukti empiris; (3) tabel ringkasan hasil observasi dan matriks perbandingan yang memperlihatkan perbedaan kinerja antara guru yang telah dan belum mendapatkan supervisi; serta (4) data dokumentasi pendukung berupa catatan revisi modul ajar, laporan nilai ulangan harian, rapor, dan dokumen prestasi peserta didik dalam olimpiade dan MTQ. Keseluruhan penyajian data tersebut memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola hubungan antara implementasi supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru PAI dan mutu pembelajaran.

---

<sup>125</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 249.

## 5. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah menemukan pola, tema dan makna dari data yang telah disajikan. Miles dan Huberman menekankan bahwa Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada tahap awal, dan perlu diverifikasi secara terus-menerus agar dapat dipertanggungjawabkan.<sup>126</sup>

Verifikasi dilakukan dengan membandingkan data antar sumber (kepala madrasah, guru, siswa), antar teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), serta melalui *member check* dengan informan.

## 6. Alasan Pemilihan Model Analisis

Pemilihan model Miles dan Huberman didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, model ini bersifat interaktif, memungkinkan analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Kedua, model ini fleksibel, dapat digunakan pada penelitian dengan data yang beragam (observasi, wawancara, dokumentasi).

Ketiga, model ini memberikan struktur yang jelas berupa reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga analisis lebih sistematis.<sup>127</sup>

## 7. Analisis Data dalam Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini diaplikasikan sejak peneliti mulai memasuki lapangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data, bersifat interaktif, dan berlangsung secara siklus hingga data dianggap jenuh.<sup>128</sup>

Pertama, pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan merangkum hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Misalnya, dari wawancara dengan kepala madrasah, dipilih bagian informasi yang relevan tentang strategi supervisi akademik, sementara dari dokumen Modul Ajar diambil catatan revisi setelah dilakukan supervisi. Data yang tidak relevan, seperti informasi di luar topik supervisi, dieliminasi agar fokus penelitian lebih tajam.

---

<sup>126</sup> Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, hlm. 23.

<sup>127</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, hlm. 97.

<sup>128</sup> Miles, M. B. & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, hlm. 16–20.

Kedua, pada tahap penyajian data, hasil reduksi ditampilkan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks perbandingan. Sebagai contoh, data hasil wawancara guru mengenai pengalaman supervisi disajikan bersama catatan hasil supervisi dari kepala madrasah. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan antara implementasi supervisi dengan peningkatan kinerja guru.

Ketiga, pada tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan, peneliti menafsirkan pola-pola yang muncul dari data. Misalnya, ditemukan bahwa supervisi akademik berdampak pada peningkatan kualitas perangkat pembelajaran dan strategi mengajar guru. Kesimpulan sementara ini kemudian diverifikasi melalui triangulasi, dengan cara membandingkan data wawancara guru, catatan supervisi, dan laporan hasil belajar siswa. Selain itu, dilakukan member check dengan guru untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.

Penerapan model Miles dan Huberman dalam penelitian ini memungkinkan peneliti melakukan analisis secara mendalam, sistematis, dan berkesinambungan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berupa kumpulan informasi, tetapi telah diolah menjadi temuan yang bermakna, yang menjawab fokus penelitian mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Validitas dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan uji reliabilitas dan validitas instrumen. Moleong menegaskan bahwa keabsahan data kualitatif dicapai melalui serangkaian strategi yang memastikan data benar-benar mencerminkan realitas sosial yang diteliti.<sup>129</sup>

Sugiyono menambahkan bahwa keabsahan data tidak hanya terkait dengan ketepatan instrumen, tetapi juga dengan keterlibatan peneliti secara langsung,

---

<sup>129</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 332.

konsistensi proses, dan keterbukaan data terhadap pemeriksaan dari berbagai sumber.<sup>130</sup>

Creswell menjelaskan bahwa strategi validitas dalam penelitian kualitatif dapat berupa triangulasi, pengecekan anggota (member check), dan penyajian deskripsi yang kaya untuk meyakinkan pembaca akan keaslian temuan.<sup>131</sup> Lincoln dan Guba kemudian merumuskan empat kriteria utama keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability).<sup>132</sup>

### 1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian, apakah sesuai dengan realitas di lapangan. Moleong menyebut kredibilitas sebagai upaya peneliti memastikan bahwa data benar-benar mencerminkan pengalaman informan.<sup>133</sup> Teknik yang digunakan:

- 1) Triangulasi : membandingkan data dari berbagai sumber (kepala madrasah, guru, siswa), teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan waktu (pengecekan pada waktu berbeda).<sup>134</sup>
- 2) Member check : hasil wawancara atau interpretasi peneliti dikonfirmasi kembali kepada informan, sehingga data tidak menyimpang dari pengalaman asli mereka.
- 3) Prolonged engagement: peneliti melibatkan diri cukup lama di lokasi penelitian untuk memahami konteks supervisi akademik secara utuh.
- 4) Persistent observation: peneliti mengamati secara mendalam aspek-aspek penting supervisi, misalnya pola komunikasi kepala madrasah dengan guru, untuk menemukan makna yang konsisten.

---

<sup>130</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 270.

<sup>131</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, hlm. 199.

<sup>132</sup> Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, hlm. 289.

<sup>133</sup> Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications. hlm. 289.

<sup>134</sup> Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, hlm. 278.

Aplikasi di penelitian : Kredibilitas diuji dengan cara membandingkan wawancara kepala madrasah tentang supervisi dengan dokumen catatan supervisi, serta mengonfirmasi temuan kepada guru yang disupervisi.

## **2. Transferabilitas (Transferability)**

Keteralihan berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Lincoln & Guba menekankan bahwa keteralihan bukan ditentukan oleh peneliti, melainkan oleh pembaca atau pengguna hasil penelitian.<sup>135</sup> Teknik yang digunakan :

- 1) Thick description: peneliti memberikan uraian yang detail dan kaya tentang latar penelitian (MTs Negeri 1 Maluku Tenggara), kondisi kepala madrasah, guru, budaya kerja, serta proses supervisi akademik.
- 2) Memberikan gambaran nyata tentang prosedur, temuan, dan konteks sehingga pembaca dapat menilai kesesuaian dengan situasi di tempat lain.

Aplikasi di penelitian : Peneliti menyajikan deskripsi lengkap tentang bagaimana supervisi akademik dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut, agar pembaca dapat mempertimbangkan apakah hasil penelitian bisa digunakan di madrasah lain dengan karakteristik serupa.

## **3. Dependabilitas (Dependability)**

Dependability berhubungan dengan konsistensi hasil penelitian jika penelitian dilakukan kembali pada kondisi yang sama. Sugiyono menjelaskan bahwa dependability menekankan pada keteraturan dan kejelasan prosedur penelitian sehingga dapat ditelusuri ulang (*audit trail*).<sup>136</sup> Teknik yang digunakan :

- 1) Audit trail: peneliti menyimpan catatan lengkap proses penelitian, termasuk pedoman wawancara, catatan observasi, transkrip data, hingga hasil reduksi.
- 2) Dokumentasi langkah penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan.
- 3) Supervisi akademik peneliti oleh pembimbing yang berperan sebagai auditor, untuk memastikan metodologi berjalan sesuai prosedur ilmiah.

---

<sup>135</sup> Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, hlm. 316..

<sup>136</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 270.

Aplikasi di penelitian : Dependability dijaga dengan mencatat seluruh proses supervisi akademik yang diamati dan menyimpan bukti dokumen supervisi, sehingga pihak lain bisa melakukan audit metodologis jika diperlukan.

#### **4. Konfirmabilitas (Confirmability)**

Konfirmabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian bebas dari bias peneliti dan benar-benar berdasarkan data lapangan. Lincoln & Guba menyatakan bahwa konfirmabilitas erat kaitannya dengan objektivitas penelitian.<sup>137</sup> Teknik yang digunakan :

- 1) Triangulasi : memastikan bahwa data diperoleh dari berbagai sumber dan metode, sehingga tidak hanya berdasarkan persepsi peneliti.
- 2) Audit independen : pembimbing atau rekan sejawat dapat meninjau kembali data, analisis, dan kesimpulan untuk menilai kesesuaian.
- 3) Penyimpanan data asli : transkrip wawancara, catatan observasi, dokumen supervisi disimpan sebagai bukti, sehingga orang lain dapat memeriksa apakah interpretasi sesuai dengan data.

#### **I. Tahapan Penelitian**

Tahap penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Moleong menegaskan bahwa penelitian kualitatif tidak bersifat linear, melainkan siklus yang berulang-ulang, sehingga setiap tahap saling berhubungan.<sup>138</sup> Secara umum, tahap penelitian ini meliputi :

##### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum masuk ke lokasi penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a) Menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal.
- b) Menentukan lokasi penelitian, yaitu di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara.
- c) Menetapkan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan kunci (kepala madrasah, guru, siswa) serta *snowball sampling* untuk memperluas informan sesuai rekomendasi hingga data jenuh.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> Lincoln & Guba, *Naturalistic Inquiry*, hlm. 298.

<sup>138</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

<sup>139</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 219.

- d) Menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan inti penelitian, di mana peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Kegiatan meliputi :

- a) Observasi non-partisipatif terhadap pelaksanaan supervisi akademik, interaksi kepala madrasah dengan guru, serta budaya akademik di madrasah.
- b) Wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pengawas madrasah.
- c) Studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, catatan hasil supervisi, laporan tindak lanjut, dan dokumen akreditasi madrasah.
- d) Triangulasi teknik dan sumber untuk menguji keabsahan data, dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>140</sup>

## 3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Tahapannya meliputi :

- a) Reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan supervisi akademik dan kinerja guru.
- b) Penyajian data dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks.
- c) Penarikan dan verifikasi kesimpulan, yaitu mencari pola, tema, dan hubungan, lalu memverifikasi melalui triangulasi dan *member check*.<sup>141</sup>

## 4. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas penelitian, dilakukan beberapa teknik validasi, antara lain :

- a) Triangulasi sumber, teknik, dan waktu.
- b) Member check, yaitu mengonfirmasi hasil temuan kepada informan.
- c) Thick description, yaitu penyajian deskripsi yang kaya dan detail agar hasil penelitian lebih bermakna.<sup>142</sup>

---

<sup>140</sup> Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, hlm. 278.

<sup>141</sup> Miles, M. B. & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, hlm. 16–23.

<sup>142</sup> Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures*, hlm. 10.

## 5. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap terakhir adalah menyusun laporan penelitian dalam bentuk tesis. Hasil analisis data disusun dalam uraian deskriptif yang sistematis sesuai struktur ilmiah. Pada tahap ini, peneliti menyajikan temuan secara mendalam mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.